



**Judul Buku** : Harry Potter and the Philosopher's Stone – Slytherin Edition

**Penulis** : J.K Rowling

**Penerbit** : Bloomsbury

**Tahun Terbit** : 2017

**ISBN** : 9781408883761

**Jumlah Halaman** : 350

Dalam novel Harry Potter and The Philosopher's Stone : Slytherin yang dikaryai oleh J.K Rowling dibuat untuk merayakan 20 tahunnya terbit buku pertama pada seri Harry Potter. Pada edisi ini dibuat secara khusus untuk memberitakan sorotan pada asrama rumah Slytherin di Hogwarts, bertujuan untuk menambahkan wawasan secara eksklusif mengenai sejarah slytherin, tokoh penting, serta nilai-nilai yang dicirikan khas slytherin layaknya ambisi, kecerdikan, serta tekad murid slytherin.

Pada gagasan utama penulis dibuat agar tetap konsisten dalam seri ini, mengenai keberanian individu untuk menjadi diri sendiri, pentingnya membuat pilihan pada bentuk identitas, dan adanya pertempuran yang terjadi antara kebaikan dan kejahatan. Pada edisi slytherin ini, gagasan dibuat dalam narasi yang sesuai dan tetap setia pada cerita aslinya, namun akan diperkaya dengan adanya sudut pandang dan nilai-nilai yang lebih spesifik dan dekat dengan karakter slytherin. Selain itu, novel ini juga memberikan pembaca untuk memahami lebih dalam mengenai kompleksitas moral serta karakter dalam dunia sihir, khususnya melalui perspektif rumah asrama slytherin yang dianggap antagonis atau disebut "abu-abu".

Secara keseluruhan, dalam edisi novel ini tidak hanya sekedar menyegarkan pembaca tentang pengalaman membaca terhadap penggemar lama, namun juga untuk memperluas makna dari cerita Harry Potter dan dihadirkan identitas slytherin agar lebih positif dan seimbang dalam ceritanya. Kemudian, pembaca diajak oleh penulis untuk melihat bahwa dalam setiap karakter dan rumah asrama yang dibuat memiliki keunikan dan kekuatannya masing-masing yang bisa berkontribusi serta membentuk dunia menjadi lebih baik.

Meskipun novel ini bukan karya yang berkaitan dengan teori akademis, namun novel ini dapat dianalisis dengan pendekatan teori mutakhir yaitu dalam bidang studi sastra dan komunikasi, yakni teori identitas sosial serta teori representasi. Dari sudut pandang slytherin pada novel ini, telah memberikan ruang baru untuk memahami dinamika identitas kelompok yang dimana relevan dalam kajian komunikasi antar budaya ataupun pendidikan karakter.

Dalam teori identitas sosial dari (Tajfel & Turner) menjelaskan bahwa individu akan memperoleh sebagian besar identitasnya yang didasari keanggotaannya dalam kelompok sosial tertentu. Sehingga, dalam konteks ini, asrama slytherin yang ditandai negatif dalam narasi utama dan mendapatkan rekontekstualisasi di edisi ini. Novel ini juga sesuai pada pemikiran mutakhir yang dimana lebih menekankan pada pentingnya inklusivitas, pembingkai ulang terkait identitas

marginal, serta adanya penilaian yang tidak bias pada suatu kelompok. Kemudian, dengan memberikan sejarah serta nilai-nilai positif slytherin secara eksplisit, penulis secara tidak langsung memberikan tantangan pada pembaca untuk mempertimbangkan stereotip dan prasangka yang dimiliki pada kelompok yang selama ini telah dianggap antagonis.

Maka, pada novel edisi ini bukan hanya sekedar ditandai variasi cetakan semata, namun tetap memberikan edukatif yang dapat mengajak pembaca untuk mengeksplorasi dinamika pada moralitas, pilihan individu, serta konstruksi identitas sosial pada dunia fiksi, yang berkaitan dengan paralel dengan kondisi masyarakat yang akan semakin sadar betapa pentingnya keberagaman dan representasi yang seimbang.

Dalam dunia akademis, pada kajian sastra fiksi ini akan semakin berkembang yang ditandai sebagai media dalam memahami konstruksi sosial, politik, serta identitas yang menggunakan pendekatan *cultural studies*, *gender studies*, bahkan *post kolonialisme*. Oleh karena itu, novel ini menjadi fiksi populer yang dapat mempengaruhi dan merefleksikan pandangan pembaca mengenai moralitas, stereotip kelompok, dan adanya dinamika identitas.

Pada novel ini tidak mengubah teori-teori akademis secara langsung, namun memberikan perluasan wawasan mengenai tema identitas sosial dan adanya pembingkaiian kelompok pada narasi populer. Selain itu, memberikan sorotan positif pada asrama slytherin yang cenderung diasosiasikan pada kejahatan atau ambisi yang negatif. Maka, novel ini memberikan perspektif baru serta membantu mengubah cara pandang pembaca mengenai kompleksitas karakter serta kelompok. Hal ini juga menjadi contoh untuk bagaimana karya sastra fiksi, yang bahkan bersifat komersial sekalipun dapat menjadi sebuah landasan penting untuk diskusi akademik mengenai representasi dan identitas diri.

Dari novel ini, saya telah memperoleh pengetahuan baru mengenai setiap sisi dalam segala sebuah cerita termasuk dalam novel ini yang selama dianggap jahat layaknya slytherin, mempunyai latar nilai dan potensi yang layak untuk dipahami secara mendalam. Kemudian, dalam novel ini mengajak pembaca agar tidak menilai individu yang hanya dari stereotip namun dari adanya kompleksitas karakter serta pilihan yang diambil.

Oleh karena itu, saya menyarankan untuk pembaca membaca novel ini karena dapat memberikan perspektif yang baru dan baik dimana lebih inklusif serta reflektif pada tema identitas, keberanian,

serta adanya moralitas. Kemudian, buku ini juga memperkaya pengalaman membaca Harry Potter, yang dimana tidak ditandai cerita fantasi namun juga sebagai saran pembelajaran sosial serta emosional. Apabila melewatkan novel ini, pembaca akan kehilangan kesempatan dalam mengevaluasi makna kebaikan serta kejahatan dari berbagai sudut pandang yang lebih baik, seimbang, serta manusiawi.

Jika anda ingin membaca buku ini, dapat Meminjam di Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya. Selamat membaca!!!

Oleh:

**Nama Lengkap** : **Suci Arianty Darmawan**

**NIM** : **2020041090**

**Prodi** : **Ilmu Komunikasi**